

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat mengembangkan manusia yang memiliki potensi untuk bersaing dan bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan generasi unggul dan bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 ayat 1 UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).<sup>1</sup>

Terjadinya pandemi Covid-19 mengubah pola pendidikan di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh yang memakan waktu sekitar dua tahun, membuat peserta didik harus beradaptasi kembali pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Proses pembelajaran yang biasanya menggunakan gawai dan dilakukan di rumah sangat berbeda dengan kelas tatap muka. Dalam praktiknya, pembelajaran jarak jauh dari rumah memiliki banyak kendala yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.<sup>2</sup> Perbedaan pembelajaran pasca pandemi tidak hanya tentang pembelajaran, tetapi juga tentang perilaku. Perilaku peserta didik di kelas tatap muka saat dan sesudah pandemi sangat berbeda. Pembelajaran jarak jauh berdampak pada peserta didik yang tidak terbiasa berinteraksi langsung dengan banyak orang, terutama guru. Cara peserta didik berinteraksi dengan teman di rumah terbawa

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>2</sup> Johar Alimuddin dan Widya Pratiwi, Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Post Covid-19 Pandemic Learning in Elementary School. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(1), (2022), h. 1-8.

ke sekolah ketika berinteraksi dengan guru. Hal ini kemudian menimbulkan anggapan dari para guru bahwa perilaku peserta didik menurun pasca pandemi.

Selain menerapkan protokol, pembelajaran tatap muka pasca pandemi memiliki peraturan dan tata tertib agar dipatuhi oleh peserta didik, contoh aturan tentang kewajiban dan pelanggaran peserta didik selama berada di sekolah dan diluar sekolah. Pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif dan maksimal<sup>3</sup>, sebab peserta didik jenuh dengan pembelajaran daring dan orangtua bingung sehingga diharapkan PTM mampu mengkondisikan peserta didik untuk menjadi lebih disiplin dan mampu mencapai tujuan belajar yang maksimal meski di masa pandemi.

Di dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang tepat supaya aktivitas belajar mengajar optimal. Semua pendidik mempunyai peran yang krusial untuk menerapkan cara pembelajaran efektif. Tujuannya supaya peserta didik sanggup berinteraksi selama pembelajaran untuk menambah pengetahuan, melatih sikap dan keterampilan secara pribadi.

Pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dan bermuatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan melatih hati, melatih rasa, menyelaraskan pikiran dan olahraga.<sup>4</sup> Karena pendidikan tidak sekadar membuat peserta didik menguasai pengetahuan intelektual tetapi juga pendidikan berkarakter yang baik walaupun dalam pembelajaran daring.

---

<sup>3</sup> Ahmad Fikri Sabiq, Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), (2020), h. 179-189.

<sup>4</sup> Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017).

Dole mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan moral berupa nilai-nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran yang ditanamkan dalam diri peserta didik di sekolah dasar.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan sikap dan perilaku yang baik.

Melalui adanya program Kemendikbud dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.<sup>6</sup> Konseptualisasi penerapan profil pelajar Pancasila memiliki dampak yang besar apabila diterapkan sejak sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk ingin memahami yang kuat. Oleh karena itu, sangat mudah untuk menanamkan atau mendorong nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan kelangsungan hidup mereka di masa depan.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila di sekolah dapat dilakukan dengan mengimplementasi atau menerapkan karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila ke setiap pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru berhak memilih untuk menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Diharapkan melalui pembiasaan yang terus menerus dalam segala situasi pembelajaran, peserta didik dapat memiliki nilai karakter disiplin yang kuat sehingga menjadikannya seorang warga negara yang cerdas. Hasil dari pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, dan dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menyadari karakter-

---

<sup>5</sup> Ferdinandus Etuasius Dole, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), (2021), h. 4.

<sup>6</sup> Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), (2022), h. 138-151.

karakter serta menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Dengan demikian implementasi pendidikan karakter sangat berperan penting terhadap pola perilaku peserta didik dalam mencapai target pembelajaran yang ditempuh.

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah adalah, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Melalui adanya profil pelajar pancasila, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, tetapi peserta didik juga diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari termasuk aktivitas sekolahnya. Salah satu nilai yang harus diterapkan oleh peserta didik dalam aktivitasnya adalah disiplin. Disiplin adalah perilaku dan tindakan mematuhi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku.<sup>9</sup> Peserta didik dengan disiplin harus menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan yang menentukan hasil belajar. Tingkat kehadiran juga menjadi salah satu penilaian kedisiplinan. Selain itu, sikap disiplin dibutuhkan untuk mengatur waktu dalam menggunakan perangkat pembelajaran terutama ketika pembelajaran jarak jauh, seperti misalnya waktu penggunaan *handphone* ketika belajar dan bermain agar peserta didik tidak salah fokus terhadap fungsi *handphone* untuk kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Arikunto mengemukakan bahwa “Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 223.

<sup>8</sup> S. Suhrawardi, *Op. Cit.*, h.11.

<sup>9</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h. 30.

<sup>10</sup> Isen Mulang, “Tingkatkan Disiplin Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, diakses dari <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/tingkatkan-disiplin-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>, pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 19.32 WIB.

bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Nilai karakter disiplin memiliki peran yang sama pentingnya dengan nilai karakter lainnya, seperti nilai religius, jujur, bertanggung jawab, dsb".<sup>11</sup> Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Selain menyadarkan seseorang dalam mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga bertujuan untuk mencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi peserta didik yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, peserta didik akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan.

Menurut Covaleskie, karakter baik yang dimiliki seseorang tidak dapat berkembang tanpa adanya disiplin.<sup>12</sup> Simba, Agak, & Kabuka mengungkapkan bahwa peserta didik yang disiplin adalah peserta didik yang memiliki perilaku dan tindakan yang sesuai dengan peraturan sekolah yang telah ditentukan.<sup>13</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang tertib dan patuh sesuai dengan peraturan.

Selama pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan menurut Pupuh Fathurohman<sup>14</sup>, yaitu:

1. Selalu menghargai waktu
2. Biasa bekerja keras dengan penuh rasa tanggung jawab
3. Selalu menghindari sikap untuk tidak mengabaikan aturan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144.

<sup>12</sup> John F Covaleskie, *Virtue, Liberty, And Discipline: Fostering the Democratic Character. Ohio Valley Philosophy of Education Society: Philosophical Studies in Education*, 37(1), (2006), h. 55.

<sup>13</sup> Nicholas Odoyo Simba, John Odwar Agak, dan Eric Kabuka, *Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. Journal of Education and Practice*, 7(6), (2016), h. 164–173.

<sup>14</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013).

4. Selalu menunjukkan tindakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dilihat dari sikap peserta didik yang tepat waktu, bertanggung jawab atas pekerjaannya, taat akan peraturan, patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas II SD-IT Diniyyah Al Azhar Jambi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik sangat baik, karena peserta didik disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada. Kedisiplinan dibuktikan pada kehadiran dalam kelas *online* melalui *WhatsApp call*, memakai seragam sesuai jadwalnya, memperhatikan dan mematuhi guru selama pembelajaran, serta mampu mengumpulkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.<sup>15</sup>

Selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sekolah membuat tata tertib yang harus ditaati peserta didik. Qaimi mengungkapkan tata tertib yang berlaku secara umum di sekolah antara lain pemakaian seragam sekolah, mengisi presensi tepat waktu, hadir tepat waktu, dan melaporkan tugas dengan baik.<sup>16</sup> Tata tertib sekolah bertujuan agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan optimal. Namun, pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) banyak ditemukan peserta didik yang tidak taat mengikuti tata tertib yang berlaku seperti peserta didik terlambat mengisi presensi, tidak memakai seragam sesuai jadwal, tidak menyalakan kamera pada saat *video conference* dan tidak mengirimkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Melati, dkk. Selama pandemi Covid-19, ditemukan adanya penurunan karakter disiplin pada peserta didik SD di Desa Ngawen RT 4 RW 2 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan

---

<sup>15</sup> Ayu Riana Lestari, "Analisis Kedisiplinan Peserta didik Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", (Universitas Jambi: Thesis S-1, 2021).

<sup>16</sup> Ali Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 236.

penurunan karakter disiplin peserta didik, seperti peserta didik yang tidak mengikuti tata tertib dengan baik, adanya rasa malas, kebiasaan menunda tugas sekolah, serta penggunaan handphone dan televisi yang tidak tepat guna.<sup>17</sup> Peserta didik tidak menyadari bahwa tata tertib sekolah juga berlaku selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga diperlukan upaya lebih para guru untuk mengimplementasikan nilai karakter disiplin kepada peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia pada peserta didik kelas III A SD Negeri 55/1 Sridadi, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Pengembangan karakter disiplin pada peserta didik ini merupakan akibat dari pengaplikasian indikator pembelajaran; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik oleh guru.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nissa, di SDN Suniarsih Kabupaten Tegal dengan hasil penelitian pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan baik melalui perencanaan yang matang oleh guru. RPP yang disesuaikan dengan situasi pandemi, pelaksanaan pembelajaran berupa menyampaikan materi dengan baik, kegiatan evaluasi dan disiplin penataan protokol kesehatan membuat kegiatan PTM berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik selama PTM berlangsung dengan baik meski terdapat peraturan pemerintah mengenai waktu belajar di sekolah yang terbatas.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), Melati, dkk. (2021), Aulia (2021), dan Nissa (2020), dapat dinyatakan bahwa setiap lokasi penelitian memiliki perbedaan subjek penelitian,

---

<sup>17</sup> R. S. Melati, S. D. Ardianti, & M. A. Fardani, Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), (2021), h. 3062-3071.

<sup>18</sup> Liza Aulia, "Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pandemi", (Universitas Jambi: Thesis S-1, 2021).

<sup>19</sup> Siti F Nissa dan Haryanto, Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(2), (2020), h. 402-409.

perbedaan faktor nilai karakter disiplin dan indikator nilai karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran pasca pandemi Covid-19, implementasi nilai karakter disiplin di sekolah menjadi semakin penting. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti saat Praktik Keterampilan Mengajar di SDN Rawamangun 05, Jakarta, telah mengindikasikan adanya penurunan nilai karakter disiplin selama pembelajaran jarak jauh. Namun, ketika pembelajaran *hybrid* dilakukan di sekolah, terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai karakter disiplin peserta didik. Hasil ini menjadi dasar utama yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Guru melaporkan bahwa pembelajaran tatap muka berdampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik, tercermin dari tingkat kehadiran yang lebih baik dan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas. Sebagai akibatnya, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi nilai karakter disiplin dalam konteks pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19 di SDN Rawamangun 05.

Observasi peneliti selama Praktik Keterampilan Mengajar di SDN Rawamangun 05 mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Kehadiran yang kurang tepat waktu, kurangnya keaktifan, dan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu menjadi beberapa masalah yang teridentifikasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan alat penunjang pembelajaran jarak jauh, kuota internet yang terbatas, serta kurangnya pengawasan langsung dari guru menyebabkan penurunan nilai karakter disiplin. Observasi ini menunjukkan perlunya implementasi strategi yang efektif untuk membangun karakter disiplin pada masa pandemi.

Dengan menggabungkan temuan-temuan ini, tampak bahwa implementasi nilai karakter disiplin pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19 di SDN Rawamangun 05 sangat relevan. Perubahan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka



memberikan peluang untuk meningkatkan kembali nilai karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi efektif yang dapat diadopsi oleh sekolah dan guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik, sekaligus merespon tantangan pembelajaran pasca pandemi. Penelitian ini akan membahas lebih mendalam mengenai implementasi nilai karakter disiplin melalui profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas IV-B SDN Rawamangun 05 yang berlangsung pasca pandemi Covid-19.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah mengamati bagaimana pengimplementasian nilai karakter disiplin melalui profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV-B SDN Rawamangun 05 pasca pandemi Covid-19.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian, dapat ditentukan beberapa identifikasi masalah seperti berikut ini:

1. Bagaimana karakter disiplin peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila kelas IV-B SDN Rawamangun 05 pasca pandemi Covid-19?
2. Adakah perbedaan karakter disiplin melalui Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik kelas IV-B SDN Rawamangun 05 selama saat dan pasca pandemi Covid-19 berlangsung?
3. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin melalui Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik kelas IV-B SDN Rawamangun 05 pasca pandemi Covid-19?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui karakter disiplin peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila kelas IV-B SDN Rawamangun 05 saat dan pasca pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan perbedaan karakter disiplin melalui Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik kelas IV-B SDN Rawamangun 05 selama saat dan pasca pandemi Covid-19 berlangsung.
3. Mengetahui cara guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin melalui Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik kelas IV-B SDN Rawamangun 05 pada pasca pandemi Covid-19.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan karakter disiplin melalui Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pasca pandemi di sekolah dasar.

##### **b. Bagi Prodi PGSD**

Menjadi bahan referensi untuk bahan pengembangan yang membahas mengenai implementasi karakter disiplin melalui Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pasca pandemi di sekolah dasar.

##### **c. Bagi Sekolah**

Dapat meningkatkan, dan mempertahankan kesadaran akan pentingnya menerapkan karakter disiplin melalui Profil Pelajar Pancasila dalam setiap rangkaian kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ataupun pembelajaran jarak jauh (PJJ).

##### **d. Bagi Orang Tua**

Dapat memperhatikan dan mengawasi perkembangan karakter peserta didik di rumah, terutama karakter disiplin.